

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dasar penting bagi kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran.

Pemerintah dewasa ini khususnya Depdiknas berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas dan siap pakai. Ketentuantujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk individu-individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (Sunarto, 2013: 68). Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya siswa SMK masih sering mengikuti teman atau orang tua. Oleh karena itu permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Sehingga, untuk mempersiapkan hal ini diperlukan bimbingan demi meningkatkan kematangan karir siswa (Bimo Walgito, 2004 : 197).

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan memotivasi seluruh siswanya untuk terus belajar agar dapat berpikir dan memecahkan persoalan-persoalan sendiri secara teratur, sistematis serta kritis. Maka dari itu peranan sekolah sangatlah penting dalam menunjang serta membantu siswa untuk mengetahui segala persiapan, pengetahuan, informasi dan bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan belajar maupun perencanaan karir siswa yang sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Pada kenyataannya, banyak siswa yang memilih sekolah lanjutan atau karir yang mereka ingin capai tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan bakat. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman dengan dasar popularitas pekerjaan. Masalah dalam

perencanaan dan pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, termasuk dalam hal memilih sekolah lanjutan atau jurusan pendidikan yang tepat. Siswa diharapkan dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya.

Pilihan karier adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang yaitu menurut Marthis dan Jakson (dalam Andri Haryadi), faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang ialah empat karakteristik individual yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat pilihan karier mereka adalah minat, jati diri, kepribadian, dan latar belakang sosial. Menurut Agoes Dariyo faktor pilihan karier sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, dan intelegensi/kecerdasan.

Berdasarkan faktor tersebut minat menjadi indikator yang mempengaruhi pilihan karir siswa, dikhususkan pada minat belajar. Minat memiliki pengaruh sangat besar terhadap perencanaan karier siswa, jika seseorang tidak berminat dalam karier yang dijalankannya maka hal tersebut tidak dapat diharapkan karier seseorang tersebut berjalan dengan baik. Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Safari definisi konsep minat

belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

Selanjutnya Safari menambahkan mengenai hal yang terkait atau indikator yang mendukung minat belajar yaitu meliputi: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Guru BK merupakan seorang yang berkompeten dalam meningkatkan kompetensi dasar siswa sehingga guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai pemahaman karir. Pemahaman karir siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pemahaman diri. Pemahaman diri siswa yang mempengaruhi pemahaman karir perlu dipahami oleh guru BK guna menyusun program BK dalam rangka membantu siswa meningkatkan pemahaman karir. Pemahaman karir siswa dapat ditentukan oleh pengetahuan siswa tentang gambaran dirinya, baik itu ketidakmampuan atau kemampuan yang dimilikinya. Pemahaman siswa mengenai dirinya merupakan suatu hal yang penting dalam proses pemilihan karir.

Pada hasil analisis data awal perencanaan karier siswa di SMK N 2 Kota Jambi, bahwa siswa memilih sekolah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebingungan dalam menentukan pilihan karier dimasa yang akan datang, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. Berdasarkan hasil item, ada beberapa item terbilang rendah salah satunya terdapat pada indikator mencari informasi dengan jumlah persentasinya 40,19%.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMK Swasta Pencawan Medan terdapat bahwa masih banyak siswa yang belum menentukan

pilihan karier yang sesuai, dapat dilihat dari ketidaksesuaian siswa dalam memilih jurusan. Adapun hal yang melatarbelakangi ketidaksesuaian hal tersebut seperti masih banyak siswa yang tidak mendapatkan kebebasan sesuai dengan minat yang dimilikinya dikarenakan siswa tersebut mengikuti tuntutan dari orangtuannya, siswa belum mengerti dalam menentukan pilihan karir karena tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya, selanjutnya guru bk mengatakan bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki semangat belajar dikarenakan mereka salah memilih jurusan dan masih banyak siswa yang ikut ikutan pada saat pemilihan karir. Guru bk mengatakan bahwa Hal ini terjadi dikarenakan sekolah tidak melaksanakan tes untuk menentukan jurusan sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui minat dalam dirinya, dikarenakan sekolah tidak mengadakan tes minat untuk menentukan jurusan sehingga siswa salah dalam memilih jurusan dan hal ini juga menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan arah pilihan karirnya.

Berdasarkan pemaparan diatas menjelaskan bahwa kondisi minat dengan pilihan karir seorang individu khususnya siswa masih harus diperhatikan. oleh sebab itu untuk mengetahui hubungan antar minat khususnya minat pariwisata dengan pilihan karir siswa perlu dilakukan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Pariwisata dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X SMK Swasta Pencawan Medan”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mendapatkan kebebasan dalam memilih jurusan sesuai dengan minat yang dimilikinya.
2. Siswa belum mengerti dalam menentukan pilihan karir karena tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya.
3. Siswa tidak memiliki semangat belajar dan tidak memiliki prestasi dalam menjalani pendidikan.
4. Siswa hanya ikut-ikutan dengan temannya dalam menentukan karir yang akan diambilnya.
5. Sekolah tidak mengadakan tes minat bakat pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pilihan karir siswa di Kelas X Pariwisata SMK Swasta Pencawan Medan, yaitu minat siswa khususnya pada minat pariwisata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Minat Pariwisata dengan Pilihan karir Siswa di Kelas X SMK Swasta Pencawan Medan TA 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat pariwisata dengan pilihan karir siswa kelas X SMK Swasta Pencawan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

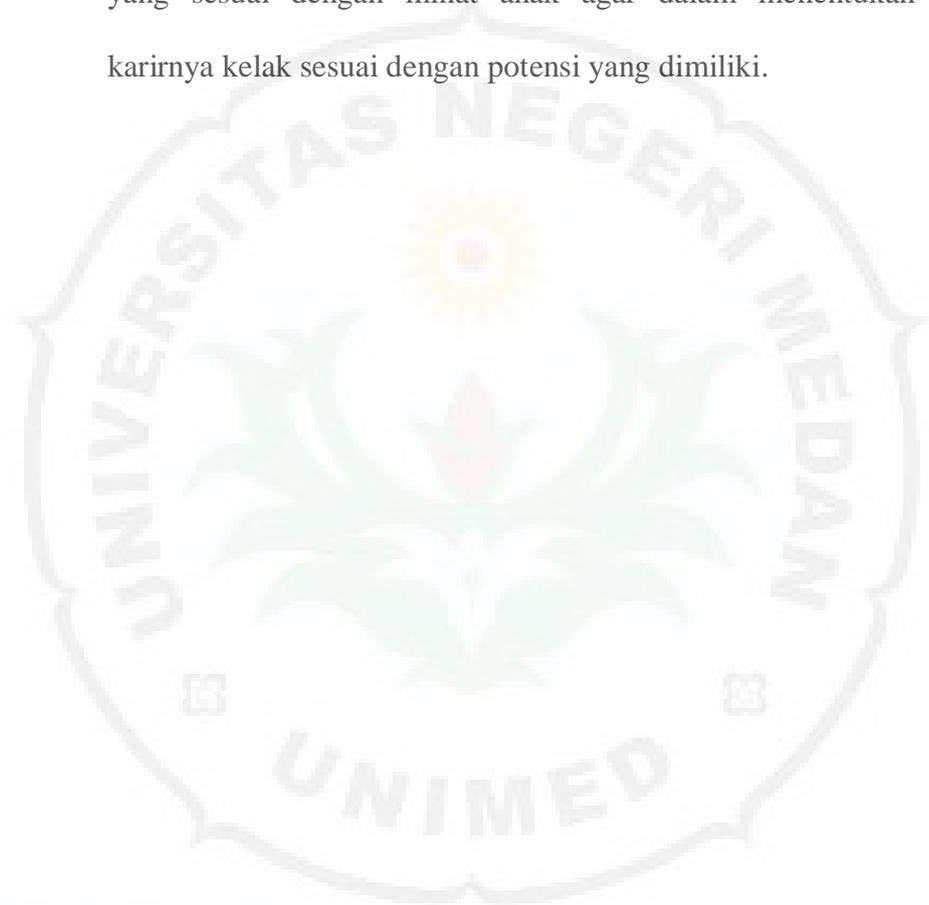
1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dalam bidang psikologi pendidikan karir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta memperkaya khasanah keilmuan dibidang psikologi pendidikan khusus yang berkaitan dengan pilihan karir disekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, khususnya SMK Swasta Pencawan Medan, sebagai informasi tentang pilihan karir siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling disekolah, khususnya dalam aspek bimbingan karir.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi guru dan tenaga pendidik untuk memperhatikan minat siswa dalam pemilihan karir.
- c. Bagi guru bimbingan konseling, dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk mengetahui permasalahan terkait arah karir dilingkungan sekolah.
- d. Bagi siswa, sebagai landasan informasi awal mengenai minat belajar dan keputusan karir yang akan dibuat dimasa depan.

- e. Bagi orangtua, dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui betapa pentingnya mengarahkan anak dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan minat anak agar dalam menentukan pilihan karirnya kelak sesuai dengan potensi yang dimiliki.



THE
Character Building
UNIVERSITY